

SKRIPSI

**ANALISIS UNSUR INTRINSIK DAN EKSTRINSIK NOVEL AISYAH
KARYA SIBEL ERASLAN DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN STRUKTURAL**



HASNA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
2019**

**ANALISIS UNSUR INTRINSIK DAN EKSTRINSIK NOVEL AISYAH
KARYA SIBEL ERASLAN DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN STRUKTURAL**

SKRIPSI

Diajukan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Maros
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

**HASNA
1588201030**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**ANALISIS UNSUR INTRINSIK DAN EKSTRINSIK NOVEL AISYAH
KARYA SIBEL ERASLAN DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN STRUKTURAL**

disusun oleh:

Hasna

1588201030

Telah diujikan dan diseminarkan
pada tanggal 16 Juli 2019

TIM PENGUJI

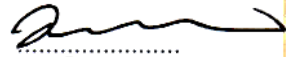
Nama

Jabatan

Tanda Tangan

Dr. H. Abd. Rahim, SE., M.Pd.

Ketua



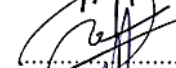
Pertiwi Indah Lestari, S.Pd., M.Pd.

Anggota



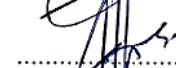
Ince Nasrullah, S.Pd., M.Hum.

Anggota



Ita Suryaningsih, S.Psi., M.A.

Anggota



Maros, 29 Juli 2019

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muslim Maros

Dekan



Hikmah Rusdi, S. Pd., M. Pd.

NIDN. 0919128802

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasna
NIM : 1588201030
Tempat Tanggal Lahir : Maros, 24 Mei 1997
Jurusan : FKIP Bahasa Indonesia
Program Studi : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Alamat : Dusun Pannambungan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul

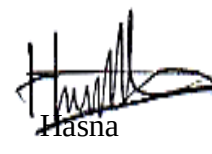
“Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Novel Aisyah Karya Sibel Eraslan dengan Menggunakan Pendekatan Struktural”, adalah benar asli karya saya bukan jiplakan ataupun plagiat dari karya orang lain.

Jika kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa batalnya gelar saya, maupun sanksi pidana atas perbuatan saya tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat atas kesadaran saya sebagai civitas akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Maros.

Maros, Juli 2019

Yang Membuat



Hasna

ABSTRAK

Hasna, 2019. Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Novel Aisyah Karya Sibel Eraslan dengan Menggunakan Pendekatan Struktural. (dibimbing oleh H. Abd. Rahim dan Ita Suryaningsih).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel Aisyah karya Sibel Eraslan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode kajian pustaka. Datanya adalah paragraf-paragraf yang mengandung unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel “Aisyah” karya Sibel Eraslan. Data inilah yang kemudian diolah dengan membaca berulang-ulang untuk memahami teks dalam novel sehingga dapat mengapresiasi sumber data tersebut, kemudian menandai bagian-bagian yang dapat digunakan untuk menjawab masalah. Data yang terkumpul di analisis dengan mengidentifikasi dan mengklasifikasikannya berdasarkan butir masalah dan tujuan penelitian. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa novel Aisyah karya Sibel Eraslan terdapat unsur intrinsik ekstrinsik. Unsur intrinsik yang terdiri dari tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang gaya bahasa dan amanat sedangkan unsur ekstrinsiknya terdiri dari Biografi pengarang dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Dan di dalam novel Aisyah karya Sibel Eraslan terdapat nilai-nilai sejarah perjuangan Ibunda kaum mukmin, Nabi Muhammad SAW dan para sahabat-sahabat pada zamannya.

Kata kunci: unsur intrinsik dan ekstrinsik novel. pendekatan struktural.

ABSTRACT

Hasna, 2019. analysis of intrinsic and extrinsic elements in Aisyah novel by Sibel Eraslan using a structural approach. (Supervised by H. Abd. Rahim and Ita Suryaningsih).

This research aimed to analyze and identify the intrinsic and extrinsic elements in Aisyah novel by Sibel Eraslan. This research is qualitative with literature review method. The data are paragraphs that contain intrinsic and extrinsic elements in Aisyah novel by Sibel Eraslan. This data is then processed by reading repeatedly to understand the text in the novel so that it can appreciate the data source. Then mark the parts that can be used to answer the problem. The collected data is analyzed by identifying and classifying it according to the item problems and research objectives. Based to results of data analysis it can be concluded that the Aisyah novel by Sibel Eraslan has intrinsic and extrinsic elements. Intrinsic element which consists of themes, plot, background, character and characterization, point of view, language style and mandate. While the extrinsic elements consist of author biographies and values contained therein. And Aisyah novel by Sibel Eraslan there are historical values of the struggle of the mother of believers, the prophet Muhammad SAW and the friends of her era.

Keywords: Intrinsic and extrinsic elements. Structural approach.

MOTTO

Tunjukkan dan lakukan kebaikan sekarang juga, dan jangan ditunda atau diabaikan, karena waktu tidak akan bisa sama lagi.

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Alam Nasyroh, ayat 6)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT.

Kupersembahkan skripsi sederhana ini untuk :

Untuk Ibu,

Semoga setiap air mata yang jatuh dari setiap doamu atas kesuksesanku, menjadi lautan untukmu di Surga nanti.

Untuk Ayah,

Ketika berjauhan masih kurasa hangat kasihmu ayah, terbayang ketenangan yang kau pamerkan dalam setiap pertengkaran. Hanya kepedulian dan doamu yang besar atas segala kepentinganku.

Untuk Sahabat-sahabatku,

Sahabat yang telah mendewasakanku dan mengiringi keberhasilanku. Penyemangat langkah menuju kesuksesanku. Semoga selalu menjadi matahari perjalananku.

~ Terima kasih ~

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT , yang telah memberikan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Aisyah Karya Sibel Eraslan dengan menggunakan pendekatan struktural.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi persyaratan dalam penyelesaian Pendidikan Program Sarjana (S1), Program Study Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Maros. Dalam menyusun skripsi ini penulis mengalami berbagai macam hambatan.. hal ini terjadi karena terbatasnya kemampuan penulis yang dimiliki. Namun, berkat bantuan, doa dari berbagai pihak serta keyakinan dan ketabahaan, semua kesulitan itu dapat di atasi. Penulis berharap dengan selesainya skripsi ini, bukanlah akhir dari sebuah karya, melainkan awal dari semuanya, awal dari sebuah perjuangan hidup.

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan kepada Ibunda Anti Saleh dan Ayahanda Nasri dan Ayahanda ke duaku Patahuddin serta saudara-saudaraku atas kepercayaan dan segala doa sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Kiranya Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayahnyakepada kita semua.

Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Nurul Ilmi Idrus, Msc., Phd Rektor UMMA
2. Hikmah Rusdi, S.Pd., M.A Dekan UMMA

3. Ita Suryaningsih S.Psi., M.A Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMMA
4. Pembimbing I Dr. H. Abd. Rahim., M.Pd yang senantiasa memberi semangat dan meluangkan waktu untuk memberi bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta berdiskusi ketika penulis tidak mendapatkan ide dengan memberikan masukan-masukan sehingga menambah wawasan penulis.
5. Pembimbing II Ita Suryaningsih S.Psi., M.A. yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga, pikiran, memberi motivasi dalam membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Keikhlasan beliau memberikan semangat kepada penulis untuk mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
6. Bapak Ibu Dosen FKIP UMMA yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan ilmu selama penulis menempuh pendidikan di UMMA.
7. Staf Pegawai FKIP UMMA yang telah bekerja dengan hati yang tulus dan melayani dengan penuh sabar demi kelancaran proses perkuliahan.
8. Teman-teman mahasiswa UMMA terima kasih atas segala bantuan dan kerjasamanya selama penulis menjalani perkuliahan.
9. Dan sahabat-sahabatku Nurwana, Resky Amelia Trisnayanti dan Rahmiati yang sudah menemani penulis selama perkuliahan yang senantiasa mensupport, menghibur dan memberikan saran yang baik.

Terlalu banyak yang berjasa yang mempunyai andil kepada penulis selama menempuh pendidikan di UMMA , sehingga tidak akan muat bila dicantumkan namanya satu-persatu, kepada mereka semua tanpa terkecuali penulis ucapkan terima kasih yang teramat dalam dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Harapan penulis, semoga dukungan, dorongan dan bantuan serta pengorbanan yang telah diberikan oleh berbagai pihak hingga selesainya penulisan ini dapat memberikan nilai ibadah serta mendapatkan ridho dari Allah SWT. Amin.

Akhirnya, penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan untuk kemajuan pendidikan di Indonesia khususnya kabupaten Maros.

Maros Juli 2019

Hasna

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACK	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PERSETUJUAN PUBLIKASI	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Batasan Istilah	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	8
1. Pengertian Karya Sastra	8
2. Pengertian Novel	8
3. Unsur Intrinsik Novel	10
4. Unsur Ekstrinsik Novel	17
5. Pendekatan Struktural	19
B. Kerangka Pikir	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	22
B. Waktu dan Tempat Penelitian	22
C. Variabel dan Defenisi Opresional Variabel	22
D. Subjek Penelitian	23
E. Prosedur Pelaksanaan Penelitian	23
F. Teknik Pengumpulan Data	24
G. Teknik Analisis Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	26

B. Pembahasan	30
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	52
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	55

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Tabel 3.1 Unsur intrinsik dalam novel Aisyah	27
2. Tabel 3.2 Unsur ekstrinsik dalam novel Aisyah	29

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Gambar. 2.1 Kerangka pikir	21

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
Lampiran 1 Sinopsis novel Aisyah karya Sibel Eraslan	56
Lampiran 2 Korpus data	59

**PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN
AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik FKIP UMMA, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hasna

NIM : 15 88201030

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada FKIP UMMA **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul:

“Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Novel Aisyah Karya Sibel Eraslan dengan Menggunakan Pendekatan Struktural”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini FKIP UMMA berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Maros
- Pada tanggal : 30 Juli 2019

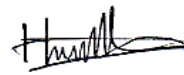
Menyetujui

Pembimbing I

Yang membuat pernyataan,



Dr. H. Abd. Rahim, SE., M.Pd
NIDN. 9909926018



Hasna
NIM. 1588201030

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan hasil ide kreatif seseorang. Sastra sebagai pengungkapan ide pengarang yang bersifat imajinatif dan mempunyai makna yang luas, artinya sebuah karya sastra tidak dapat dimaknai dari luarnya saja namun harus dimaknai secara keseluruhan. Salah satu contoh hasil karya sastra yang di dalamnya terdapat unsur yang saling memiliki hubungan dalam membentuk jalinan cerita secara koheren adalah novel. Novel adalah karangan prosa yang lebih panjang dari cerita pendek dan menceritakan kehidupan seseorang dengan lebih mendalam dengan menggunakan bahasa sehari-hari serta banyak membahas aspek kehidupan manusia. Hal ini mengacu pada pendapat Santoso dan Wahyuningtyas (2010) yang menjelaskan kata *novel* berasal dari bahasa latin *novellas*, yang terbentuk dari kata *novus* yang berarti baru atau *new* dalam bahasa inggris.

Novel merupakan salah satu jenis dari karya sastra prosa yang banyak digemari. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya judul-judul novel baru yang bermunculan. Penikmatnya pun semakin lama semakin banyak, mengingat banyak sekali judul-judul novel yang menyandang gelar “*Best seller*”. cerita yang diungkapkan beragam, mulai dari mengangkat tema percintaan, pendidikan, agama, dan lain sebagainya.

Saat ini pengarang berlomba-lomba mengasah kreativitasnya dalam menciptakan sebuah novel yang memiliki kualitas. Kualitas sebuah novel sendiri salah satunya dapat dilihat atau diamati dari sisi unsur intrinsik dan ekstrinsiknya.

Unsur-unsur intrinsik seperti tema, latar, tokoh dan penokohan, alur, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Yang terkandung dalam sebuah novel dapat dijadikan tolak ukur dalam menilai kualitasnya. Sedangkan dari unsur ekstrinsik dapat dilihat dari pengaruh-pengaruh luar dari struktur novel sendiri seperti latar belakang penulis, latar belakang masyarakat dan nilai-nilai yang terkandung dalam novel tersebut.

Kepaduan antar berbagai unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah novel berwujud. Adapun unsur intrinsik dalam sebuah novel antara lain tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Dengan begitu, pembaca akan lebih mudah menangkap maksud dan makna yang ingin disampaikan oleh pengarang. Oleh sebab itu, jika pembaca dapat memahami dengan tepat unsur intrinsik dari sebuah novel yang dibaca, maka pembaca dapat menikmati novel tersebut dengan baik karena pembaca telah mengerti makna dan jalan cerita pada sebuah novel yang dibaca. Menurut Herman J. Waluyo (dalam Indah, 2018) novel merupakan cerita menengah yang menggambarkan realitas kehidupan yang masuk akal dengan menyetengahkan tokoh heroik beserta perubahan nasibnya dan terbagi dalam beberapa episode kehidupan.

Dalam karya tulis ini penulis akan menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik dari sebuah novel yang berjudul *Aisyah*. Alasan penulis mengambil judul ini untuk dianalisis adalah karena novel *Aisyah* karya Sibel Eraslan ini dianggap memiliki tema cerita yang tidak biasa berbeda dengan tema cerita yang dimiliki novel-novel kebanyakan. Sibel eraslan dengan indah menyajikan kehidupan salah seorang perempuan mulai dari zaman rasul dengan gaya narasi

yang humanis, novel ini menyajikan sebuah cerita detail kehidupan Aisyah dari masa kanak-kanak hingga wafatnya. Sebuah perjalanan yang menyentuh nurani, dimana ketika ia dan keluarganya sebagai pemukau Qurays yang terpandang akhirnya terasing dirumahnya sendiri disebabkan agama baru yang dibawa Muhammad SAW. Rumah yang menjadi tempat penampungan para sahabat yang terusir dari rumahnya, yang meminta perlindungan. Juga, meninggalkan rasa rindu yang teramat dalam kepada kekasihnya yaitu Muhammad SAW untuk hijrah.

Penelitian terhadap novel Aisyah karya Sibel Eraslan, yang menitik beratkan pada unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel “Aisyah” karya Sibel Eraslan menggunakan pendekatan struktural belum pernah dilakukan sebelumnya. Akan tetapi, penelitian karya sastra yang mengangkat seputar penggunaan pendekatan struktural dalam novel pernah ada yaitu Analisis Struktural dan Nilai Moral dalam Novel 5cm Karya Donny Dhirgantoro dan Skenario Pembelajarannya di SMA.

Hasil penelitian ini terdapat unsur-unsur yang ada dalam novel 5cm karya Donny Dhirgantoro yaitu: 1) Tema yang diangkat dalam novel 5cm karya Donny Dhirgantoro yaitu cinta, mimpi menuju jalan kesuksesan, keyakinan, dan cita-cita. 2) Alur yang menggambarkan cerita pada novel 5cm karya Donny Dhirgantoro memiliki alur maju. 3) Tokoh dan perwatakan pada cerita ini memiliki 5 tokoh yang paling menonjol pada novel 5cm karya Donny Dhirgantoro dan penokohan yang sama yaitu penokohan protagonis yang memiliki watak yang baik. 4) Latar cerita yang merupakan pelukisan tempat yang ada pada novel ini diantaranya Kampus, Stasiun, dalam kereta, Gunung Mahameru dan beberapa

tempat yang ada di Bogor dan Jakarta. 5) Sudut pandang dalam cerita ini menyajikan penulis novel sebagai orang ketiga yang menceritakan jalannya novel 5cm karya Donny Dhigantoro. 6) Gaya bahasa yang terdapat dalam novel 5cm karya Donny Dhigantoro adalah gaya baha personifikasi, simile, dan hiperbola. Dan nilai moralnya yaitu, 1) rasa tanggung jawab terhadap orang lain “Genta langsung mencuci luka dikening Ian, memberi bethadinedan membungkusnya dengan perban”. 2) mengajak manusia agar percaya kepada tuhan “kita akan menganggapnya sebagai suatu pelajaran yang amat berharga yang telah tuhan berikan kepada kita.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa novel merupakan karya sastra berupa tulisan yang didalamnya mengandung unsur-unsur pembangun dari dalam dan dari luar. Unsur dari dalam (intrinsik) yaitu tema, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat yang membuat sebuah novel tersebut berwujud sedangkan unsur dari luar (ekstrinsik) yaitu latar belakang pengarang, latar belakang masyarakat dan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra tersebut. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Novel Aisyah Karya Sibel Eraslan dengan Menggunakan Pendekatan Struktural”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah:

1. Bagaimanakah unsur intrinsik dalam novel “Aisyah” karya Sibel Eraslan dengan menggunakan pendekatan struktural ?
2. Bagaimanakah unsur ekstrinsik dalam novel “Aisyah” karya Sibel Eraslan dengan menggunakan pendekatan struktural ?

C. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. untuk mengetahui unsur intrinsik dalam novel “Aisyah” karya Sibel Eraslan dengan menggunakan pendekatan struktural.
2. Untuk mengetahui unsur ekstrinsik dalam novel “Aisyah” karya Sibel Eraslan dengan menggunakan pendekatan struktural.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan:

- a. Dapat bermanfaat bagi penelitian sastra terutama dalam bidang pendidikan yaitu dapat diterapkan dalam pengajaran bahasa Indonesia pada tingkat Sekolah menengah yang berkaitan dengan unsur intrinsik dan ekstrinsik pada novel atau karya sastra lainnya.
- b. Dapat dijadikan sebagai motivasi dan acuan bagi penelitian lanjutan, sehingga memperoleh konsep baru yang akan memperkaya wawasan dan pengetahuan kita dalam bidang sastra.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi bagi pembaca untuk menambah pengetahuan tentang unsur intrinsik dan ekstrinsik novel “Aisyah” karya Sibel Eraslan dengan menggunakan pendekatan struktural.

E. Batasan Istilah

1. Karya sastra

Karya sastra merupakan salah satu bentuk seni yang menggunakan media bahasa. Karya sastra tercipta dengan perenungan yang mendalam dengan tujuan untuk dinikmati dan dipahami oleh masyarakat.

2. Novel

Novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang ditulis secara naratif, biasanya dalam bentuk cerita.

3. Unsur intrinsik

Unsur intrinsik pada novel adalah unsur-unsur yang membangun suatu cerita yang berasal dari dalam cerita itu sendiri. Adapun unsur-unsur intrinsik dalam novel yaitu:

- a. Tema
- b. Alur
- c. Latar
- d. Tokoh dan Penokohan
- e. Sudut pandang
- f. Gaya bahasa

g. Amanat

4. Unsur ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun sebuah karya sastra dari luar diantaranya :

a. Latar belakang pengarang

b. Nilai yang terkandung dalam karya sastra tersebut antara lain:

1) Nilai agama

2) Nilai moral

3) Nilai pendidikan

4) Nilai sosial

5) Nilai budaya

5. Analisis

Menurut Spardley (dalam Sugiyono, 2014) mengatakan bahwa analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola, selain itu analisis merupakan cara berfikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan.

6. Pendekatan struktural

Pendekatan struktural merupakan pendekatan intrinsik dan pendekatan ekstrinsik, yakni membicarakan karya sastra tersebut pada unsur-unsur yang membangun karya sastra dari dalam dan dari luar karya sastra tersebut.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Karya Sastra

Karya sastra adalah karya yang diciptakan berdasarkan imajinasi manusia. Sastra membahas tentang sesuatu yang tidak nyata karena sastra lahir berdasarkan angan-angan penulis atau pencipta itu sendiri. Sastra menurut kamus besar bahasa Indonesia (2008) adalah karya tulis yang bila dibandingkan dengan tulisan lain, ciri-ciri keunggulan seperti keaslian, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapannya. Karya sastra berarti karangan yang mengacu pada nilai-nilai kebaikan yang di tulis dengan bahasa yang indah. Sastra memberikan wawasan yang umum tentang masalah manusiawi, sosial, maupun intelektual dengan cara yang khas. Sastra sebagai karya fiksi memiliki pemahaman yang lebih mendalam bukan hanya sekedar cerita khayal atau angan dari pengarang saja, melainkan wujud dari kreativitas pengarang dalam menggali dan mengelolah gagasan yang ada dalam pikirannya.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Karya sastra tercipta dengan perenungan yang mendalam dengan tujuan untuk dinikmati dan dipahami oleh masyarakat karena keindahan bahasanya yang membuat novel tersebut berwujud serta keunggulan dan keartistikan yang membuat kita tertarik membacanya.

2. Pengertian Novel

Menurut kamus besar bahasa Indonesi (2012), novel adalah tulisan berupa karangan prosa yang panjang dan menceritakan sebuah kisah. Novel

diartikan sebagai jenis karya sastra yang ditulis dalam bentuk naratif yang mengandung konflik tertentu dalam kisah kehidupan tokoh-tokoh dalam ceritanya. Burhan Nurgiyantoro (2013) mengemukakan bahwa novel merupakan karya fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra.

Tarigan (2015) mengemukakan bahwa kata novel berasal dari bahasa latin *novellus* yang diturunkan juga dari kata *novies* yang berarti “baru”. Dikatakan baru karena jika dibandingkan dengan jenis-jenis sastra lainnya seperti puisi, drama, dan lain-lain, maka jenis ini muncul kemudian. Novel merupakan salah satu jenis karya sastra dari jenis fiksi. Menurut Aminuddin (2014) novel adalah cerita, karena fungsi novel adalah bercerita. Aspek terpenting novel adalah menyampaikan cerita.

Pendapat lain Menurut Purba (2012) novel lebih mengacu kepada realitas yang lebih tinggi dan psikologi yang mendalam. Novel merupakan cerminan realitas sosial yang terjadi dalam masyarakat. Cerita yang terdapat dalam novel memuat permasalahan manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungannya serta dengan penciptanya. Novel juga diartikan sebagai bentuk sastra yang paling populer di dunia. Bentuk sastra ini paling banyak dan beredar, lantaran daya komunitasnya yang luas pada masyarakat.

Dalam sebuah novel pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca kepada gambaran–gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung didalamnya. Pendapat lain dari Burhan Nurgiyantoro (2013) bahwa novel merupakan karya fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun, yakni unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Sebagai hasil karya sastra, novel mengandung nilai keindahan yang dapat menimbulkan rasa senang, terharu, penasaran, menarik, simpati, serta memberikan pengalaman jiwa kepada pembaca. Dari pendapat para ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa novel adalah salah satu jenis karya sastra imajinatif yang digambarkan pengarang yang ceritanya diadaptif dari permasalahan kehidupan sosial yang ada di masyarakat dan novel sebagai salah satu karya sastra yang paling populer yang memiliki unsur pembangun dari dalam dan luar novel tersebut.

3. Unsur Intrinsik Novel

Unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun karya sastra yang berasal dari dalam karya sastra itu sendiri. Pada novel unsur intrinsik itu berupa tema, plot, penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat.

Berikut ulasan unsur-unsur intrinsik pada karya sastra (Novel):

a. Tema

Menurut Suyanto (2012) tema adalah ide atau gagasan yang ingin disampaikan pengarang dalam ceritanya. Tema ini akan diketahui setelah unsur prosa fiksi itu di kaji. Tema dapat dipandang sebagai dasar cerita, gagasan dan unsur umum sebuah karya novel. Tema juga dapat diartikan

sebagai dasar pengembangan dalam seluruh cerita yang dibangun, maka tema bersifat menjiwai seluruh bagian cerita itu. Menurut Staton (dalam Burhan Nurgiyantoro 2013), mengartikan tema sebagai makna sebuah cerita yang secara khusus menerangkan sebagian besar unsurnya dengan cara yang sederhana. Tema menurutnya, kurang lebih dapat bersinonim dengan ide utama dan tujuan utama.

Tema sebuah karya sastra selalu berkaitan dengan makna tertentu dalam kehidupan. Pengarang biasanya mengajak kita merasakan arti kehidupan yang sesungguhnya seperti kesedihan, kebahagiaan dan lain-lain. Tema juga dapat diartikan sebagai ide yang mendasari sebuah cerita sehingga berperan juga sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakan (Aminuddin, 2013).

b. Alur

Alur dalam sebuah karya fiksi merupakan rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh pelaku dalam suatu cerita (Aminuddin, 2013). Winarni (2014) bahwa alur merupakan cara pengarang menjalin kejadian-kejadian secara berentetan dengan memperhatikan hukum sebab akibat sehingga membentuk suatu kesatuan cerita yang utuh dan padu. Artinya , peristiwa terdahulu menjadi sebab munculnya peristiwa kemudian dan peristiwa yang muncul merupakan akibat peristiwa terdahulu.

Alur dibedakan menjadi tiga bagian yaitu:

1) Alur maju

Alur maju merupakan rangkaian peristiwa yang bergerak secara bertahap berdasarkan urutan kronologis menuju alur cerita.

2) Alur mundur

Alur mundur merupakan rangkaian peristiwa yang terjadi karena ada kaitannya dengan peristiwa yang sedang berlangsung.

3) Alur maju mundur

Alur maju mundur merupakan alur yang menceritakan rangkaian peristiwa di bagian tengah cerita kembali ke awal cerita dan kembali melanjutkan cerita ke bagian akhir cerita.

Tahap-tahap alur yaitu:

1) Tahap pengenalan (ekposisi)

Tahap pengenalan adalah tahap permulaan suatu cerita yang dimulai dengan suatu kejadian, tetapi belum ada ketegangan (pengenalan par tokoh, reaksi antar pelaku, penggambaran fisik dan penggambaran tempat).

2) Tahap pertentangan (konflik)

Konflik adalah tahap dimana mulai terjadi pertentangan antara pelaku-pelaku (titik pijak menuju pertentangan selanjutnya).

Konflik terdiri dari dua bagian yaitu:

- a) Konflik internal adalah konflik yang terjadi dalam diri tokoh.
- b) Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi di luar tokoh(konflik dengan tokoh, konflik tokoh dengan lingkungan dan konflik tokoh dengan Tuhan).

3) Tahap penanjakan konflik (konflikasi)

Tahap penanjakan konflik (konflikasi) adalah tahapan dimana ketegangan mulai terasa semakin berkembang rumit (nasib pelaku semakin sulit diduga serba samar-samar).

4) Tahap klimaks

Tahap klimaks adalah tahap dimana ketegangan mulai memuncak (perubahan nasib pelaku sudah mulai dapat diduga, kadang dugaan itu tidak terbukti pada akhir cerita).

5) Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian adalah tahap akhir pada cerita, pada bagian ini berisi penjelasan tentang nasib-nasib yang dialami tokohnya setelah mengalami peristiwa puncak itu. Ada pula yang penyelesaiannya diserahkan kepada pembaca, jadi akhir ceritanya menggantung tanpa ada penyelesaian.

c. Tokoh dan Penokohan

Tokoh yaitu pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi. Penokohan merupakan cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Menurut Aminuddin (dalam Norma Febianti Permana dan Christantonyam, Agus Wartiningih 2018) mengemukakan bahwa para tokoh yang terdapat dalam suatu cerita memiliki peran yang berbeda-beda. Seorang tokoh yang memiliki peranan penting dalam suatu cerita disebut dengan tokoh inti atau tokoh utama. Sedangkan tokoh yang memiliki peran tidak penting karena pemunculannya hanya melengkapi, melayani, mendukung pelaku utama disebut tokoh tambahan atau atau tokoh pembantu.

Penokohan dalam novel merupakan teknik bagaimana pengarang menampilkan tokoh-tokoh dalam cerita sehingga dapat diketahui karakter atau sifat para tokoh (Siswandarti, 2009).

Berdasarkan watak atau karakternya, tokoh dibagi menjadi tiga, antara lain:

- 1) Tokoh protagonis, merupakan tokoh utama yang menjadi pusat perhatian dalam cerita. Tokoh utama ini digambarkan sebagai seseorang yang baik yang selalu mendapatkan masalah.
- 2) Tokoh antagonis, merupakan tokoh yang menjadi musuh dari tokoh utama atau tokoh protagonis dalam cerita. Tokoh antagonis digambarkan dengan seseorang yang memiliki sifat yang buruk, tidak bersahabat dan selalu menimbulkan konflik.
- 3) Tokoh tritagonis, merupakan tokoh yang menjadi penengah antara tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Tokoh tritagonis ini digambarkan dengan seseorang yang memiliki sifat dan sikap netral, kadang bisa berpihak pada tokoh protagonis dan kadang berpihak pada tokoh tritagonis. Akan tetapi disaat keduanya terlibat konflik, maka tokoh tritagonis ini bertindak sebagai peleraian dari keduanya.

d. Latar

Menurut Aminuddin (2013) mengemukakan bahwa sebuah latar bukan hanya bersifat fisik untuk membuat suatu cerita menjadi logis, melainkan juga harus memiliki fungsi psikologis sehingga suasana-suasana tertentu yang menggerakkan emosi atau aspek kejiwaan pembacanya.

Adapun unsur-unsur latar menurut Burhan Nurgiyantoro (2013) dapat dibedakan menjadi tiga yaitu latar tempat, latar waktu dan latar suasana.

Berikut ulasan tentang unsur-unsur latar tersebut :

1) Latar tempat

Latar tempat adalah suatu unsur latar yang mengarah pada lokasi dan menjelaskan dimana peristiwa itu terjadi.

2) Latar waktu

Latar waktu merupakan unsur latar yang mengarah pada kapan terjadinya suatu peristiwa-peristiwa didalam sebuah cerita fiksi (Burhan Nurgiyantoro, 2013). Waktu dalam latar dapat berupa masa terjadinya peristiwa tersebut dikisahkan, waktu dalam hitungan detik, menit, jam, hari, bulan, tahun dan lain sebagainya.

3) Latar suasana

Latar suasana merupakan unsur latar yang mengarah pada peristiwa itu terjadi dalam suasana apa. Suasana ada dua macam, yaitu suasana batin dan lahir. Yang termasuk suasana batin, yaitu perasaan bahagia, sedih, tegang, cemas, marah dan sebagainya yang dialami para pelaku. Sementara yang termasuk suasana lahir yaitu sepi.

e. Sudut pandang

Sudut pandang adalah posisi pengarang dalam membawakan cerita. Menurut Aminuddin (2013) bahwa sudut pandang adalah cara pengarang menampilkan para pelaku dalam cerita yang dipaparkannya. Ada dua macam posisis pengarang yaitu sudut pandang orang pertama tunggal atau tokoh yang

terlibat secara langsung “aku” dan sudut pandang orang ketiga atau pengamat saja “dia” (Winarni, 2014).

f. Gaya bahasa

Gaya bahasa adalah alat atau sarana utama pengarang untuk melukiskan, menggambarkan dan menghidupkan secara estetika. Menurut Aminuddin (2013) gaya bahasa merupakan cara seorang pengarang menyampaikan gagasannya dengan menggunakan media bahasa yang indah dan harmonis serta mampu menuansakan makna yang dapat menyentuh intelektual dan emosi pembaca. Jenis-jenis gaya bahasa antara lain adalah:

- 1) Personifikasi merupakan gaya bahasa yang mendeskripsikan macam-macam benda mati dengan cara memberikan berbagai macam sifat-sifat seperti manusia.
- 2) Simile (perumpamaan) merupakan suatu gaya bahasa yang mendeskripsikan sesuatu dengan perumpamaan.
- 3) Hiperbola merupakan suatu gaya bahasa yang mendeskripsikan sesuatu dengan cara berlebihan dengan maksud memberikan efek yang berlebihan.

g. Amanat

Menurut Siswandarti (2009) amanat adalah pesan-pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui cerita baik tersirat maupun tersurat. Berdasarkan pengertian tersebut amanat merupakan pesan yang dibawa pengarang untuk dihadirkan melalui keterjalinan peristiwa di dalam cerita agar dapat dijadikan pemikiran maupun bahan perenungan oleh pembaca.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang termasuk unsur intrinsik atau unsur yang membangun dari dalam novel yaitu tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat.

4. Unsur Ekstrinsik dalam Novel

Unsur ekstinsik adalah unsur pembangun karya sastra yang berada di luar karya sastra seperti berikut:

a. Latar belakang penulis

Latar belakang penulis merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi suatu karya sastra dari luar. Faktor-faktor dari dalam pengarang itu sendiri yang memengaruhi atau memotivasi penulis dalam membuat karya sastra. Latar belakang penulis seperti riwayat hidup, riwayat hidup penulis berkaitan tentang biografi penulis secara keseluruhan. Faktor ini akan memengaruhi jalan pikiran penulis dalam membuat karya sastra, misalnya novel dan cerpen. Dalam menulis karya sastra, penulis lebih banyak menggunakan pengalaman-pengalaman penulis dan imajinasi yang dipikirkannya. Faktor ini akan memengaruhi gaya bahasa atau gaya penulisan dari penulis (*Genre* dari seorang penulis tersebut).

b. Nilai yang terkandung

Nilai adalah suatu yang dipentingkan manusia sebagai subjek, menyangkut segala sesuatu yang baik atau buruk, sebagai abstraksi, pandangan atau maksud dari berbagai pengalaman dalam seleksi perilaku yang ketat. Nilai merupakan petunjuk-petunjuk umum yang telah

berlangsung lama yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai merupakan sesuatu yang berguna bagi manusia baik jasmani maupun rohani (Setiadi, 2006). Dengan demikian, nilai adalah konsep, sikap dan keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang dipandang berharga olehnya. Adapun Nilai yang terkandung ada beberapa nilai yang menjadi unsur ekstrinsik dalam sebuah karya sastra, dan nilai-nilai tersebut diantaranya adalah:

1) Nilai agama

Nilai keagamaan adalah nilai yang berhubungan dengan prinsip kepercayaan kepada tuhan beserta ajaran-ajarannya seperti, berbuat baik kepada semua manusia, bertobat, beribadah, menyembah Tuhan dan sebagainya. Nilai agama adalah hal-hal yang biasa dijadikan pelajaran yang terkandung didalam cerita yang berkaitan dengan ajaran agama.

2) Nilai sosial

Nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat dalam tata pergaulan atau hubungan antar individu. Nilai sosial juga biasanya menentukan sesuatu itu dikatakan baik atau buruk, pantas atau tidak harus melalui proses menimbang. Nilai sosial merupakan nilai yang dapat diambil dari interaksi-interaksi tokoh-tokoh yang ada di dalam karya sastra.

3) Nilai moral

Nilai moral adalah nilai-nilai yang terkandung di dalam sebuah karya sastra yang berkaitan dengan akhlak atau etika yang berlaku di dalam masyarakat. Dalam sebuah karya sastra (cerpen atau novel) mengandung nilai moral yang dapat diambil dalam kehidupan sehari-hari.

4) Nilai budaya

Nilai budaya adalah nilai-nilai yang berkenaan dengan nilai-nilai kebiasaan, adat istiadat yang berlaku. Nilai budaya juga dapat memberikan amanat terkait dengan pelestarian budaya dan amanat yang lainnya.

5) Nilai pendidikan

Nilai pendidikan berhubungan dengan ajaran-ajaran yang positif yang dapat kita pelajari dan kita teladani dari sebuah cerita. Nilai pendidikan juga adalah suatu nilai yang diyakini kebenarannya dan mendorong orang untuk berbuat baik di dalam kehidupannya sendiri atau bermasyarakat. Nilai pendidikan dalam karya sastra adalah nilai-nilai yang bertujuan untuk mendidik seseorang atau individu agar menjadi manusia yang baik dalam arti berpendidikan.

5. Pendekatan Struktural

Pendekatan struktural merupakan pendekatan intrinsik, yakni membicarakan karya sastra tersebut pada unsur-unsur yang membangun karya sastra dari dalam. Pendekatan struktural ini memiliki pandangan lebih

objektif karena hanya berdasarkan pada sastra itu sendiri tanpa campur tangan unsur lain, karya sastra tersebut akan dilihat sebagaimana cipta estetis (Suwardi, 2011).

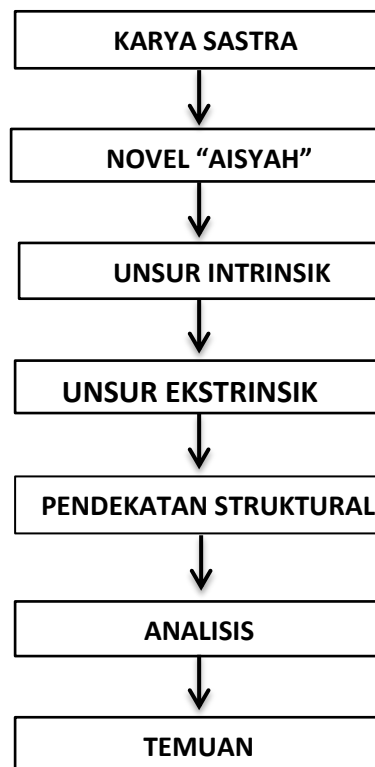
Apabila pendekatan objektif melihat karya sastra sebagai karya kreatif yang otonom dari unsur intrinsik saja, maka struktural mulai diperkuat oleh unsur di luar karya sastra atau unsur ekstrinsik. Kedua unsur inilah yang bersama-sama membangun struktur cerita dalam karya sastra. Struktural berpendapat bahwa mutu karya sastra ditentukan oleh kemampuan penyair atau pengarangnya dalam menjalin hubungan antarkomponen yang terdapat dalam unsur tersebut. Sedangkan kebulatan makna cerita ditentukan oleh pengkaji atau pembacanya, dengan cara menghubungkan-hubungkan dan menginterpretasi antarunsur tersebut.

Struktur berasal dari kata struktural (bahasa latin) yang berarti bentuk atau bangunan. Struktural berarti paham mengenai unsur-unsur yaitu struktur itu sendiri dengan mekanisme antar hubungannya, hubungan unsur yang satu dengan yang lainnya, dan hubungan antar unsur dengan totalitasnya. Struktural sering digunakan oleh peneliti untuk menganalisis seluruh karya sastra, dimana kita harus memperhatikan unsur-unsur yang terkandung dalam dan di luar karya sastra tersebut. Struktur yang membangun sebuah karya sastra sebagai unsur estetika dalam dunia karya sastra antara lain: tema, alur, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat (Ratna Nyoman Kutha 2015).

Pendekatan struktural karya sastra dalam hal ini novel yaitu dengan menganalisis novel secara keseluruhan yang utuh. Hal ini disebabkan unsur-unsur novel itu saling berhubungan erat dan saling menentukan maknanya. Dengan dianalisis secara keseluruhan dan kaitaannya yang erat, maka novel dapat ditangkap dan dipahami makna seutuhnya. Untuk memahami makna sangatlah penting novel itu dianalisis secara struktural.

B. Kerangka Pikir

Dalam penelitian terhadap unsur intrinsik dan ekstrinsik novel “Aisyah” karya Sibel Eraslan dengan menggunakan pendekatan struktural ini. Kerangka pikir yang digunakan untuk menganalisis novel “Aisyah” karya sibel Eraslan adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka pikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif karena hanya berfokus pada sebuah novel yaitu “Aisyah” karya Sibel Eraslan. Penelitian kualitatif merupakan sejumlah prosedur kegiatan ilmiah yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah sesuai dengan sudut pandang dan pendekatan yang digunakan peneliti, data yang terurai dalam bentuk kata-kata dan bukan dalam bentuk angka.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan selama dua bulan yaitu pada bulan April sampai dengan bulan Mei.

2. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini tidak terikat pada satu tempat karena objek yang dikaji berupa teks dalam novel “Aisyah” karya Sibel Eraslan.

C. Variabel dan Defenisi Oprasional Variabel

1. Variabel

Berdasarkan judul penelitian ini yakni, Analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel “Aisyah” karya Sibel Eraslan dengan menggunakan pendekatan struktural. Maka yang menjadi variabel adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik novel “Aisyah” karya Sibel Eraslan.

2. Defenisi oprasional variabel

Defenisi operasional variabel adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana cara mengukur suatu variabel. Untuk menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka penulis menguraikan defenisi operasional dari variabel yang diamati. Operasional variabel dalam penelitian ini adalah menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik novel “Aisyah” karya Sibel Eraslan. Unsur intrinsik pada novel adalah unsur-unsur yang membangun suatu cerita yang berasal dari dalam cerita itu sendiri.

Adapun unsur-unsur intrinsik dalam novel yaitu, tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun sebuah karya sastra dari luar yaitu, latar belakang pengarang, dan nilai yang terkandung dalam karya sastra tersebut.

D. Subjek penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel “Aisyah” karya Sibel Eraslan.

E. Prosedur pelaksanaan penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan terdiri dari beberapa tahap meliputi:

1. Mempersiapkan data

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan data dengan membaca novel “Aisyah” karya Sibel Eraslan.

2. Mengumpulkan data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

3. Menganalisis data

Pada tahap ini peneliti menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel “Aisyah” karya Sibel Eraslan dengan menggunakan pendekatan struktural.

4. Menginterpretasi data

Pada tahap ini peneliti menginterpretasi data pada hasil kajian unsur intrinsik dan ekstrinsik novel “Aisyah” dengan menggunakan pendekatan struktural.

5. Laporan hasil analisis

Pada tahap ini adalah tahap proses akhir serangkaian proses untuk penyampaian data-data yang telah dianalisis dan dapat ditarik kesimpulan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini antara lain:

1. Membaca berulang-ulang untuk memahami teks novel “Aisyah” karya Sibel Eraslan, sehingga dapat mengapresiasi sumber data tersebut dan mencatat hal-hal yang akan dianalisis yang berhubungan dengan apa yang akan diteliti.
2. Membaca dan mempelajari literatur, referensi atau bahan pustaka yang mempunyai hubungan dan menunjang terhadap persoalan dan permasalahan dalam penelitian ini.
3. Mencatat hal-hal yang penting, yang diharapkan menemukan kajian–kajian yang relevan dengan novel yang dipilih yang sesuai dengan unsur intrinsik dan ekstrinsik sehingga mampu melahirkan suatu jawaban yang memunculkan unsur intrinsik dan ekstrinsik dari novel yang dikaji.

4. Mencatat dan memasukkan data yang diperoleh dari novel “Aisyah” karya Sibel Eraslan.

G. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah kerja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membaca dan memahami secara keseluruhan novel Aisyah karya Sibel Eraslan.
2. Menganalisis.
3. Mendeskripsikan unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel “Aisyah” karya Sibel Eraslan.
4. Kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang berorientasi pada pencapaian tujuan melalui pembahasan permasalahan yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini membutuhkan data yang memiliki keabsahan sebagai sarana pembahasan masalah.

Keseluruhan data yang akan dianalisis berdasarkan pendekatan struktural yang digunakan dalam rangka mengungkap unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik dalam Novel Aisyah karya Sibel Eraslan yang akan dianalisis secara keseluruhan.

Setelah melakukan penelitian terhadap novel Aisyah karya Sibel Eraslan dari segi unsur intrinsik yaitu tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Sedangkan dari segi unsur ekstrinsik yaitu latar belakang pengarang dan nilai-nilai yang terkandung dalam novel tersebut. Berikut hasil analisisnya:

1. Unsur Intrinsik yang Terdapat dalam Novel Aisyah Karya Sibel Eraslan

Unsur intrinsik yang ada dalam novel Aisyah karya Sibel Eraslan yaitu Tema, Tokoh dan penokohan, Alur, Latar, Sudut pandang, Gaya bahasa dan Amanat.

Tabel 3.1 unsur intrinsik yang terdapat dalam novel Aisyah karya Sibel Eraslan

No	Unsur intrinsik	Hasil Penelitian
1	Tema	Sang pejuang Ibunda kaum muslimin.
2	Tokoh dan Penokohan	Tokoh Protagonis (baik): a. Aisyah b. Rasulullah c. Asma d. Abu Bakar as-Shidiq e. Utsman bin Affan f. Ummu jamil g. Abu Khuafa h. Zaid i. Talha j. Ummu Ma'bad k. Ali l. Fatimah Az-Zahra m. Miqdan bin Amr n. Khadija Al-Qubra o. Abu Zufyan p. Anaz q. Zahir r. Ummu Salamah s. Ibnu Al-Daghnah t. Hafzah u. Zainab binti Amr v. Umair w. Zafwan bin Mu'athal Tokoh Antagonis (jahat): a. Abu Jahal b. Hindun c. Umar bin Khattab
3	Alur	Alur maju yang merupakan rangkaian peristiwa yang bergerak secara bertahap berdasarkan urutan kronologis.
4	Latar	Latar tempat a. Makkah b. Kakbah

		c. Rumah Khadijah d. Pasar ukaz e. Thaif f. Qarnis tsa-lib g. Gua tsur h. Qudaid i. Juhfa j. Lembah Aqiq dan Quba k. Musallah l. Gunung uhud m. Madinah n. Rumah Anas o. Abwa Latar waktu a. Siang b. Sore c. Malam Latar suasana a. Bahagia b. Sedih
5	Sudut pandang	Orang pertama tunggal atau tokoh yang terlibat langsung yang menggunakan kata ganti “Aku” dalam cerita.
6	Gaya bahasa	a. Gaya bahasa personifikasi b. Gaya bahasa simile (perumpamaan).
7	Amanat	Bagaimana cara kita mengikhlaskan segala sesuatunya. Sebab segala sesuatu yang kita punya dan yang kita miliki tidak ada yang abadi, semuanya akan kembali ke tempat asalnya. Berikanlah yang terbaik selagi masih diberi kesempatan untuk memberikan yang terbaik untuk orang yang ada disekitar kita.

2. Unsur Ekstrinsik yang Terdapat dalam novel Aisyah karya Sibel Eraslan

Unsur ekstrinsik yaitu latar belakang pengarang (biografi pengarang) dan nilai-nilai yang terkandung dalam novel tersebut.

Tabel 3.2 Unsur Ekstrinsik yang Terdapat dalam novel Aisyah Karya sibel eraslan

No	Unsur ekstrinsik	Hasil Penelitian
1	Biografi pengarang	Sibel Eraslan adalah wanita kelahiran Uskuudaar, Istanbul Turkey 1967. Beliau adalah seorang jurnalis Islam dan pengarang 5 seri novel <i>best seller</i> serial <i>the Greatest Woman</i> . Serial ini menampilkan para muslimah hebat yang dicatat sejarah.
2	Nilai-nilai yang terkandung di dalam novel.	a. Nilai agama seorang hamba haruslah tetap bersyukur atas apa yang telah diberikan oleh Allah SWT atas keselamatan yang diberikan ataupun nikmat yang lainnya. b. Nilai sosial Tolong menolong sesama kaum muslim guna mempererat tali silaturahmi dan indahnya saling berbagi sesama. c. Nilai pendidikan Kita tak boleh menyakiti seseorang apalagi menjelekkkan dan membenci orang tersebut. Kita harus saling memberi atas segala resek yang di berikan Allah kepada kita dan kita tak boleh mencaci seseorang melainkan harus memaafkan.

B. Pembahasan

Keseluruhan data yang akan dibahas berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan struktural dengan mengutip kalimat pada novel Aisyah sebagai berikut:

1. Unsur intrinsik yang terdapat dalam novel Aisyah karya Sibel Eraslan

Adapun uraian mengenai unsur-unsur intrinsik akan diklasifikasikan menjadi tujuh bagian, yaitu a) Tema, b) Tokoh dan penokohan, c) Alur, d) Latar, e) Sudut pandang, f) Gaya bahasa dan g) Amanat.

a. Tema novel Aisyah

Menurut Suyanto (2012) tema adalah ide atau gagasan yang ingin disampaikan pengarang dalam ceritanya.

Adapun tema yang ditemukan oleh peneliti dalam novel yaitu:

“Sang Pejuang Ibunda Kaum Muslimin.”

“Aku memiliki hak ibu atas kalian! Aku memiliki hak untuk memberi nasihat kepada kalian. Rasulullah wafat dengan kepalanya bersandar didadaku. Aku adalah istri Rasulullah. Allah melindungiku dari segala keburukan, memisahkan orang mukmin dari orang munafik.” (Sibel Eraslan, 461: 2015).

Dari kutipan diatas menjelaskan bahwa ia memiliki hak sebagai ibunda kaum muslimin karena Perjuangan Ibunda Aisyah mulai dari kecil, lalu mendampingi Rasulullah dalam mengembangkan amanah kerasulan, hingga masa di mana Rasulullah wafat dengan baik.

b. Tokoh dan penokohan dalam novel Aisyah

Dari hasil penelitian penulis menemukan tokoh-tokoh siapa saja yang ada dalam novel Aisyah yaitu dibagi atas tokoh utama dan tokoh

tambahan. Berikut merupakan tokoh dan penokohan yang ada dalam novel tersebut.

1) Tokoh utama

a) Aisyah

“Sebagai anak paling kecil di rumah ayah sangat memanjakanku. Ia akan menyuapi makanan dari piringnya sendiri kepadaku seperti memberi makanan kepada anak burungnya.” (Sibel Eraslan, 2015: 13).

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa Aisyah yang sering dimanjakan oleh ayahnya sehingga Aisyah memiliki watak manja.

b) Rasulullah

“Rasulullah berperilaku baik, Senyum dan sifat lemah-lembut Rasulullah merupakan ciri khas yang menyempurnakan kepribadiannya. Kepribadiannya hadir dengan warna-warni milik Allah SWT.” (Sibel Eraslan, 2015: 273).

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa Rasulullah memiliki watak yang sangat baik, sopan, ramah, dan lemah lembut.

2) Tokoh tambahan

a) Asma

“..Bagi kakakku, ayah itu seperti hadiah dari setiap kali perjalanan pulang. Kesopanan dan ketaatan kakakku Asma menjadi hadiah tersendiri bagi ayah.” (Sibel Eraslan, 2015: 11).

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa Asma memiliki Watak yang sopan dan taat.

b) Zainab binti Amir

“Aku tahu selalu berada di bawah ajaran sopan santun ibuku Zainab binti Amir. Ibu selalalu memperingatkanku untuk tak

banyak bertanya kepada orang lain. Diam, tenang dan dewasa seperti kakakku Asma.” (Sibel Eraslan, 2015: 12).

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa Zainab binti Amir memiliki watak yang baik karena ia mengajarkan kepada anak-anaknya ajaran sopan santun.

c) Abu Bakar Ash-Shiddiq

“Ayah ialah orang dewasa kedua setelah Khadija yang mendukung Rasulullah. Dia ada di urutan kedua, urutan kedua ini juga menjadi tanda kesetiaan, merupakan kebanggaan dan kehormatan bagi ayah disepanjang hidupnya.” (Sibel Eraslan, 2015: 23).

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa Abu Bakar Ash-Shiddiq memiliki watak yang setia dan baik hati, karena dia telah patuh dengan Rasulullah selama ini.

d) Abu Khuafa

“Ucap kakekku, Abu Khuafa. Yang kami lakukan hanya untuk kasih sayang dan rahmat. Jangan pernah bercampur dengan keburukan. Jumlah mereka sehingga mereka pun menjamu kalian.” (Sibel Eraslan, 2015: 16).

Dari kutipan di atas bahwa Abu Khuafa memiliki watak yang baik karena telah menjamu seseorang.

e) Utsman Bin Affan

“Utsman Bin Affan adalah sahabat muda keluarga kami yang sangat sopan dan beradab. Kami menerima kunjungannya secara kekeluargaan dan ramah. Setelah tenang ayahku mulai menjelaskan satu-persatu mengenai Ahmad.” (Sibel Eraslan, 2015: 36).

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa Utsman Bin Affan memiliki watak baik karena kesopanan serta adab yang ia miliki

sehingga orang disekitarnya pun menyambutnya dengan ramah.

f) Ummu al- Khair

“Nenekku Ummu al- Khair ketika melihat anaknya sadarkan diri mengucapkan seribu rasa syukur.”putraku!” serunya.” Aku senang kau siuman dan sudah bisa kembali membuka mata. Apakah kau mau minum atau makan sesuatu? Apakah kamu haus? Bibirmu sangat kering. Biar aku bawakan air minum untukmu.” (Sibel Eraslan, 2015 48-49).

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa Ummu al- Khair memiliki watak baik karena perhatian seorang ibu terhadap anaknya yang begitu besar.

g) Ummu Jamil

“Ummu Jamil malah berkata, “Berhentilah. Karena putra Khuafa sakit aku akan pergi denganmu.” Dia menggandeng nenek dan menemaninya sampai rumah kami. dia terkejut ketika memasuki ruangan tempat ayahku berbaring tak berdaya. Dia langsung merasa kasihan kepada ayahku.” (Sibel Eraslan, 2015: 50).

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa Ummu Jamil memiliki watak baik karena ia ingin menjenguk seseorang.

h) Ibn al Daghnaḥ

“Ibn al Daghnaḥ memiliki sifat pengertian dan berhati mulia. Jika dia tak memberhentikan ayah, mungkin kami sudah melanjutkan perjalanan ke Madinah, atau belayar dengan kapal seseorang.” (Sibel Eraslan, 2015: 55).

Dari kutipan di atas Ibnu al Daghnaḥ memiliki watak baik, berhati mulia dan pengertian terhadap ayah yang akan melakukan hijrah.

i) Ummu Ruman

“Ummu Ruman panik. Dia itu ibuku. Dia wanita luar biasa yang selalu menjaga kerapian dan melakukan pekerjaannya dengan teratur, di hari-hari penuh kesulitan sekalipun. Bahkan, jika soal mengenai tamu yang datang ke rumah, apa lagi itu adalah Rasulullah, kalian tebak sendiri apa yang terjadi berikutnya.” (Sibel Eraslan, 2015: 74-75).

Dari kutipan di atas Ummu Ruman memiliki watak baik ia selalu menjaga kerapian setiap bekerja.

j) Zaid

“Meskipun Zaid menggunakan badannya untuk melindungi Rasulullah, usahanya bisa dibilang tak ada gunanya. Napas mereka berdua terengah-engah di bawah pohon tempat berlindung dari lemparan batu-batu yang mengarah ke badan mereka.” (Sibel Eraslan, 2015: 83).

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa Zaid memiliki watak baik karena ia telah melindungi Rasulullah dari orang-orang yang melempar batu.

k) Abu Jahal

“Abu Jahal menurunkan pedangnya. Tapi tepat saat dia berbalik badan akan pergi. Tiba-tiba sebuah pukulan meluncur ke wajah Asma. Dia langsung jatuh ke tanah. Ibu dan aku yang terkejut atas kejadian ini segera melindungi Asma”. (Sibel Eraslan, 2015: 108).

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa Abu Jahal memiliki watak jahat karena telah memukul wajah Asma sampai terjatuh ke tanah.

l) Talha

“Dalam perjalanan, mereka bertemu dengan Talha. Ayah dan keponakannya saling berpelukan. Mereka sedikit berbicara. Talha menghadiakan dua kain putih Suriah yang indah kepada

ayah dan Rasulullah. Rasulullah mau menerima hadiah ini karena harganya tak mahal.” (Sibel Eraslan, 2015: 114).

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa Talha memiliki watak baik karena ia telah menghadiakan dua kain putih Suriah yang indah kepada ayah dan Rasulullah.

m) Ummu Ma’bad

“Mereka meminum susu hangat hasil perahan kambing milik Ummu Ma’bad. Siapapun yang menjamu Rasulullah, niscaya Allah membalasnya dengan berkah.” (Sibel Eraslan, 2015: 114).

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa Ummu Ma’bad memiliki watak baik hati karena menjamu Rasulullah dengan baik.

n) Ali

“Tapi diantara hari-hari itu bukan berarti hal-hal baik tak terjadi, Fatimah bunga mawar rumah kami, akan menikah dengan Ali sang pemberani dari pemberani.” (Sibel Eraslan, 2015: 188).

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa Ali memiliki watak baik dan pemberani yang akan menikahi Fatimah.

o) Khadijah Al-Kubra

“Ketika memotong kurban, Khadijah membagikan bagian pertama kurban untuk teman-temannya. Bahkan Rasulullah sangat senang ketika saudara perempuan Khadijah datang bersangah dengan tongkat.” (Sibel Eraslan, 2015: 188).

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa Khadijah Al-Kubra Memiliki watak baik karena membagikan hewan kurban kepada temannya.

p) Fatimah Az- Zahra

“Suatu hari, ketika sedang mengobrol dengan istri-istri Rasulullah seseorang masuk ke rumah. Awalnya kami kira Rasulullah yang masuk, tapi ternyata ia adalah Fatima Az-Zahra. Kami tidak menyangka ia Fatimah karena cara masuk rumah, wajah, jalan, kelakuan dan akhlaknya mirip Rasulullah.” (Sibel Eraslan, 2015: 188).

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa Fatimah Az-Zahra memiliki watak baik, sopan dan ramah karena ia mengikuti sifat Rasulullah.

q) Abu Zufyan

“Di pihak Qurays, Abu Zufyan dapat menghela nafas lega setelah tahu bahwa Abu Jahal dan tentaranya telah sampai di daerah dekat tempat dirinya berada untuk memberi bantuan.” (Sibel Eraslan, 2015: 203).

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa Abu Zufyan memiliki watak jahat karena dia telah membantu pihak Qurays melawan kaum muslim.

r) Miqdad bin Amir

“Miqdad bin Amir sambil meneteskan air mata berseru. “kami selalu bersamamu.” Kami bersumpah kepada Allah yang mengutusmu membawa kebenaran. Seandainya engkau membawa kami melalui lautan lumpur, kami akan berjuang bersamamu. Kami akan memusnahkan semua yang menghalangimu di kanan dan di kirimu, di depan dan di belakangmu. (Sibel Eraslan, 2015: 210).

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa Miqdad bin Amir memiliki watak baik dan pemberani karena ingin melindungi Rasulullah dari bahaya apapun.

s) Hindun

“Saking kejam, Hindun istri Abu Zufyan sampai mengeluarkan hati Hazah dan meminum darahnya menyaksikan perbuatan itu

Rasulullah menangis bersama-sama Safiyah bibinya, yang ada di hadapannya.” (Sibel Eraslan, 2015: 234).

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa Hindun memiliki watak kejam karena setelah membunuh ia kemudian meminum darah Hazah.

t) Anas

“Anas mempunyai seorang adik bernama Umair. Begitu perhatian Anas untuk melindungi Umair sehingga Rasulullah mengakui dan memberikan julukan lain kepada Anas yaitu ayahnya Umair.” (Sibel Eraslan, 2015: 240).

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa Anas memiliki watak perhatian dan baik karena selalu melindungi adiknya.

u) Umair

“Umair mempunyai seekor burung bersayap warna-warni yang sangat di sukai dan di pelihara. Suatu saat diantara beragam kesibukannya Rasulullah menyadari bahwa Umair telah lama berdiam diri tampak sedih. Beliau bertanya apa yang terjadi dengan burung peliharaannya dan kemana terbangnya burung itu?”. (Sibel Eraslan, 2015: 240).

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa Umair memiliki watak baik dan penyayang karena telah menyayangi burung peliharaannya.

v) Zahir

“Zahir hidup menyendiri dipadang pasir karena sering sungkan terhadap orang-orang yang sengaja menghindari dirinya akibat cacar. Siapa yang tahu apasaja yang telah dia alami, lontaran ejekan, mana saja yang telah ditelan sehingga dirinya memilih menjauh dari manusia kebanyakan.” (Sibel Eraslan, 243: 2015).

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa Zahir memiliki watak baik dan penyabar atas segala ujian yang di berikan kepadanya.”

w) Umar bin Khaththab

“Umar bin Khaththab dengan suara lantang mengatakan bahwa para tawanan harus segera di bunuh. Ayahku mengatakan sebaiknya kami lepaskan tentara-tentara dengan mengambil denda. Siasat ini akan sangat membantu strategi peperangan, apalagi bila orang-orang yang dibebaskan cerita tentang apa yang mereka alami kepada kaum Quraysh lainnya.” (Sibel Eraslan, 2015: 245).

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa Umar bin Khaththab memiliki watak jahat ia akan membunuh tahanan.

x) Shafwan bin Mu’athal

“Aku pun terkejut dan terbangun oleh suara lantang Shafwan itu. Dia menekan kaki depan unta supaya membungkuk. Tanpa menatapku Shafwan berkata,”Naikklah!” akupun segera menunggangi untanya.” (Sibel Eraslan, 2015: 298).

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa Shafwan bin Mu’athal memiliki watak baik telah menolong Aisyah yang tertinggal dari rombongannya.

y) Ummu Salamah

“Ummu Salamah masuk ke rumah kami setelah sebelumnya memberi salam.Dan menceritakan semua apa yang terjadi kepada Rasulullah setelah perang yang terjadi.” (Sibel Eraslan, 2015: 367).

Dari kutipan di atas bahwa Ummu Salamah memiliki watak baik hati dan beradab karena memberi salam sebelum masuk kedalam rumah seseorang.

z) Hafsah

“Hafsah, bagaimana kalau malam ini kita bertukar unta?
Kau menunggangi untaku dan aku menunggangi untamu?”
Pasti boleh Aisyah. Mengapa tidak?.
Hafsah itu baik sekali hatinya pun lemah lembut. Sebenarnya
secara tak sadar dia telah memberikan gilirannya kepadaku.
Maafkan aku, cinta telah membutakan hatiku.” (Sibel Eraslan,
2015: 382).

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa Hafsah memiliki
watak baik dan lemah lembut ia rela bertukar unta dengan Aisyah.

c. Alur dalam novel Aisyah

Alur dalam sebuah karya fiksi merupakan rangkaian cerita yang
dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita
yang dihadirkan oleh pengarang dalam suatu cerita (Aminuddin, 2013).
Secara garis besar alur dibagi menjadi tiga bagian yaitu alur maju,
mundur, dan alur maju mundur.

Dari hasil analisis, peneliti mengemukakan bahwa alur yang terdapat
dalam novel Aisyah yaitu alur maju. Di alur maju ini pengarang bercerita
tentang ibunda umat Islam yaitu Aisyah putri Abu Bakar As-Shiddiq yang
melainkan sahabat dekat Nabi Muhammad SAW. Cerita terbagi dalam lima
bab yang dituliskan seperti waktu solat. Subuh, yakni masa kecil dan remaja
Aisyah. Zuhur, masa dimana awal-awal dakwah Rasulullah dan masa
pernikahan Aisyah dengan Rasulullah. Ashar, waktu di mana dakwah mulai
berkembang perkembangan Islam pada periode Madinah. Magrib, Masa
dimana jelang wafat Rasulullah SAW dan Isya, periode pasca wafat
Rasulullah.

Berikut ini merupakan kutipan contoh alur maju yang ada pada novel

Aisyah karya Sibel Eraslan:

- a) “Aku adalah anak perempuan yang di izinkan berbicara dengan para tokoh tetua bijaksana. Aku selalu mendapatkan kesempatan untuk berbicara dan bertanya, terutama dalam hal peraturan sopan dan beradab. Aku pikir ini merupakan persiapan diriku untuk menghadapi takdir yang akan ku tempuh dalam kehidupan. Mungkin aku sedang dipersiapkan untuk utusan terakhir yang akan berkata “bicaraalah Humairah... di hari yang penuh dengan kesusahan atau kebahagiaan. Pada hari itu hari dimana masa kecil, aku tak mengerti jika sedang dipersiapkan menjadi lawan bicara dan tujuan kata-kata Rasulullah maupun tujuan kata-kata Allah.” (Sibel Eraslan, 2015: 29).
- b) “Rasulullah sebagai pemimpin pemerintahan Islam di Madinah dan jenderal utama pasukan islam pasti sangat sibuk dengan tugas-tugas politik dan strategi. Disamping itu, Rasulullah sebagai nabi terakhir juga memiliki amanah begitu besar untuk mengajak manusia memeluk Islam. Tapi di antara kesibukan berat ini tak pernah menghalangi rasulullah untuk mengetahui kesedihan maupun kegembiraan anak-anak di sekitarnya.” (Sibel Eraslan, 2015: 240).
- c) “Wafatnya Rasulullah benar-benar mengguncang umat Islam. Namun kematian ini takkan pernah menjadi penyebab pengingkaran dasar agama Islam, penyerahan dan kemurtadan. kami harus kuat menghadapi kepedihan ini. Tujuan dan tekad Rasulullah merupakan wasiat terbesar untuk kami. Tugas kami yang pasti ialah menjaga umat Islam berjalan di jalur kebenaran sesuai Alquran”. (Sibel Eraslan, 2015: 430-431).

d. Latar dalam novel Aisyah

Latar adalah situasi tempat, ruang dan waktu yang terjadi dalam sebuah cerita (Burhan Nurgiyantoro, 2013). Tercakup pula didalamnya lingkungan geografis , pekerjaan, benda-benda dan alat yang berkaitan dengan tempat terjadinya cerita, waktu dan suasana dalam cerita tersebut. Latar cerita dalam Novel Aisyah yaitu berada di Kakbah, sebab sepanjang riset yang dilakukan oleh penulis novel, Kakbah merupakan tempat yang bersejarah bagi kaum Muslim tempat Aisyah dilahirkan.

Dalam penelitian ini penulis hanya berpusat pada penelitian dengan latar tempat, latar waktu dan latar suasana. Di bawah ini merupakan latar yang di ungkap oleh penulis.

1. Latar tempat:

a) Mekah

“Terik panas Mekah yang memanggang atap-atap tanah kami disertai hawa dingin mulai berhembus cepat setelah matahari terbenam. Pada malam hari atap-atap berubah menjadi teras bintang bersama para wanita setia yang menunggu perjalanan pulang suami mereka sambil mengantar anak-anak tidur dengan cerita.” (Sibel Eraslan, 2015: 8).

b) Kakbah

“Dia duduk di Kakbah dan berkata tiada Tuhan selain Allah. Dia mengajak orang-orang untuk keluar dari agama leluhur dan masuk ke agama yang di dakwahkan. dia adalah nabi utusan Allah, ucapnya, kata mereka sambil menggerutu.” (Sibel Eraslan, 2015: 22).

c) Rumah Kadijah

“Muhammad dimana ?” ucapnya bertanya. Begitu mendapat jawaban “di rumah Khadijah” dia segera tiba di rumah itu. Mereka berdua berbicara mengenai apa yang terjadi sambil berlutut. Setelah mendengarkan al-Amin dengan saksama, ayah menceritakan apa yang dia dengar dari seorang bijaksana tua.” (Sibel Eraslan, 2015: 22).

d) Pasar Ukaz

Kami juga bersama-sama pergi ke toko-toko di Pasar Ukaz, kami kerap bersama-sama ke tokoh kain, tokoh-tokoh perhiasan, sampai ke jalan-jalan besar. Bahkan, jika bisa dan sedang tak ada keramaian, kami biasanya ke Kakbah. Di tempat haram inilah kaum Muslim dilecehkan.” (Sibel Eraslan, 2015: 32).

e) Thaif

“Thaif yang mereka datangi dengan penuh harapan baik ternyata justru menjadi racun. kesedihan demi kesedihan, menambah duka yang mereka alami pada hari-hari terakhir ini.” (Sibel Eraslan, 2015: 85).

f) Qarnis tsa-lib

“Dalam perjalanan kembali menuju mekah setelah kejadian yang menimpa mereka di Thaif itu, mereka tiba di sebuah tempat bernama Qarnis tsa-lib, ketika Rasulullah mengangkat kepala dan memandang ke langit, seluruh langit berselimut awan nan megah.” (Sibel Eraslan, 2015: 85).

g) Gua Tsur

“Asma dan Abdullah esok harinya diam-diam menyelinap membawa makanan ke Gua Tsur. Kami sangat khawatir. Begitu tiba di Gua Tsur, kedua kakakku menceritakan semua hal yang menimpa kami.” (Sibel Eraslan, 2015: 109).

h) Qudaid

“Setelah itu, mereka bertemu dengan Ummu Ma’bad di sebuah tempat bernama Qudaid. Mereka meminum susu hangat hasil perahan kambing milik Ummu Ma’bad.” (Sibel Eraslan, 2015:115).

i) Juhfa

“Di sebuah tempat lain bernama Juhfa, turun ayat kepada Rasulullah. Sesungguhnya yang mewajibkan atsmu (melaksanakan hukum-hukum) al-quran benar-benar akan mengembalikan kamu ke tempat kembali.” (Sibel Eraslan, 2015: 115).

j) Lembah Aqiq dan Quba

“Setelah mendaki lembah Aqiq, barulah mereka mereka memasuki sebuah lembah nan hijau. Nama kota yang indah dan dipenuhi kebun kurma layaknya surga ini adalah Quba.” (Sibel Eraslan, 2015: 115).

k) Madinah

“Di Madinah kami dibebani tugas-tugas hamba baru berupa langkah-langkah tertentu. Di satu sisi hal ini mendewasakan

kami, namun di sisi lain mempersiapkan kami untuk ujian-ujian baru.” (Sibel Eraslan, 2015: 183).

l) Mushalla

“Tahun itu untuk pertama kalinya kaum muslimin berkumpul disebuah tempat yang dikenal dengan nama Mushalla di daerah bagian luar Madinah.” (Sibel Eraslan, 2015: 218).

m) Gunung uhud

“Orang-orang di cintai Rasulullah banyak yang menjadi syuhada di uhud. Saat itu gunung uhud seakan-akan merentangkan kedua tangannya bagi pelukan seorang ibu.” (Sibel Eraslan, 2015: 235-236).

n) Rumah Anas

“Ketika menunjungi rumah Anas, Rasulullah melihat umair terus menatap sangkar burung yang telah kosong dengan raut muka sedih.” (Sibel Eraslan, 2015: 240).

o) Abwa

“Dalam perjalanan pulang setelah melakukan perjanjian Hudaibiyyah, kami mengunjungi sebuah desa kecil bernama Abwa. Meskipun merupakan sebuah tempat peristirahatan kecil disisi jalan-jalan gurun, penduduk Abwa masih menjaga adat-adat mereka.” (Sibel Eraslan, 2015: 322).

2. Latar waktu

a) Malam

“Adat mekah, mengharuskan seorang saling berkunjung kepada sesama untuk mengucapkan selamat datang. Pada malam hari itu juga, seorang tokoh mekah dari Qurays pun berkata hal serupa.” (Sibel Eraslan, 2015: 21).

b) Siang

“Waktu siang dalam bahasa kami disebut Zuhur, di waktu-waktu seperti ini kebenaran materi telah luluh. Ketika matahari berada di posisi paling puncak , taka da satu pun yang dapat

bersembunyi darinya. Sampai waktu hakikat materi terbuka. Zuhur merupakan waktu yang paling sulit ujian, cobaan, dan bukti-bukti kebenaran akan muncul.” (Sibel Eraslan, 2015: 40)

c) Sore

“Di saat-saat Ashar, terjadi sesuatu di Madinah. Peristiwa ini seakan-akan seperti arus yang menggulung selama satu Abad. Mengingat pada satu tempat Masyhar saat Ashar, kambing-kambing dan unta dengan cepat berlari menuju kandang mereka.” (Sibel Eraslan, 2015: 174).

3. Latar suasana

a) Bahagia

“Ayahku menanggapi dengan senyuman, ya Aisyah cerita. Dia berhasil mengalahkan semua teman-temannya di permainan semut bersayap. Kemudian kami duduk di meja makan sambil tertawa bersama. Meja itu penuh jamuan yang disiapkan sehari-hari dengan seribu satu keistimewaan oleh para pelayan ibuku dan teman-temannya. Suasana saat ayah pulang merupakan malam panjang dan membahagiakan.” (Sibel Eraslan, 2015: 13).

Dari kutipan di atas menggambarkan suasana bahagia saat duduk di meja makan sambil menikmati jamuan.

b) Sedih

“Wafatnya Rasulullah benar-benar mengguncang umat Islam. Namun kematian ini takkan pernah menjadi penyebab pengingkaran dasar agama Islam, penyerahan dan kemurtadan. kami harus kuat menghadapi kepedihan ini. Tujuan dan tekad Rasulullah merupakan wasiat terbesar untuk kami. Tugas kami yang pasti ialah menjaga umat Islam berjalan di jalur kebenaran sesuai Alquran.” (Sibel Eraslan, 2015: 430-431).

Dari kutipan di atas menggambarkan suasana sedih sebab kematian Rasulullah yang mengguncang umat Islam.

e. Sudut pandang dalam novel Aisyah

Sudut pandang sendiri memiliki pengertian sebagai cara pengarang menempatkan dirinya dalam cerita. Ada dua macam posisi pengarang yaitu sudut pandang orang pertama atau tokoh yang terlibat secara langsung dan sudut pandang orang ketiga.

Setelah dianalisis peneliti menemukan bahwa cerita Aisyah menggunakan sudut pandang orang pertama yang digunakan yaitu kata “Aku”. Itu artinya Aisyah sendiri yang menceritakan kisahnya. Berikut merupakan contoh sudut pandang yang ada dalam novel Aisyah karya Sibel Eraslan.

“Aku adalah anak perempuan yang di izinkan berbicara dengan para tokoh tetua bijaksana. Aku selalu mendapat kesempatan untuk berbicara dan bertanya terutama dalam hal sopan santunan beradab. Aku pikir ini merupakan persiapan diriku untuk menghadapi takdir yang akan kutempuh dalam kehidupan.” (Sibel Eraslan, 2015: 28).

f. Gaya bahasa dalam novel Aisyah

Gaya bahasa merupakan alat atau sarana utama pengarang untuk melukiskan, menggambarkan dan menghidupkan secara estetika. Gaya bahasa yang terdapat dalam novel Aisyah yaitu:

a) Gaya bahasa personifikasi gaya bahasa yang mendeskripsikan macam-macam benda mati dengan cara memberikan berbagai macam sifat-sifat seperti manusia. Berikut kutipan gaya bahasa personifikasi yang terdapat dalam novel Aisyah karya Sibel Eraslan:

“Terik panas Mekah yang memanggang atap-atap tanah kami disertai hawa dingin mulai berhembus cepat setelah matahari terbenam. Pada malam hari atap-atap berubah menjadi teras

bintang bersama para wanita setia yang menunggu perjalanan pulang suami mereka.” (Sibel Eraslan, 2015: 10).

Dari kutipan di atas menggambarkan kata memanggag merupakan perilaku manusia jadi terik panas Mekah itu seperti manusia yang dapat memanggag.

b) Gaya bahasa simile (perumpamaan) merupakan gaya bahasa yang mendeskripsikan sesuatu dengan perumpamaan. Berikut kutipan gaya bahasa perumpamaan yang terdapat dalam novel Aisyah karya Sibel Eraslan yaitu:

“Asma, diriku maupun saudara-saudara kami lainnya seperti pohon kurma yang tumbuh dengan perawatan dan perhatian memadai di kebun Tamim yang luas. Asma itu seperti tenda sejuk yang melindungi sesuatu dari terik matahari. Berkat dirinya aku mampu melewati sejumlah rintangan yang tak mudah dilewati para perempuan.” (Sibel Eraslan, 2015: 28).

Dari kutipan di atas menggambarkan seseorang seperti tenda yang sejuk yang dapat melindungi dari terik matahari.

g. Amanat dalam novel Aisyah

Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui cerita baik tersirat maupun tersurat (Siswandarti, 2009). Mengapa pengarang mengangkat hal yang demikian, sudah tentu ada satu tujuan yang mendasar atau dianggap penting untuk diketahui, dipahami dan dijadikan pelajaran yang berharga bagi pembaca atau sebagai contoh kepada masyarakat agar hal seperti itu tidak terulang kembali (dalam kutipan, Diana: 2012).

Adapun amanat yang terdapat dalam novel aisyah dapat dilihat dari kutipan berikut:

“Wafatnya Rasulullah benar-benar mengguncang umat Islam. Namun kematian ini takkan pernah menjadi penyebab pengingkaran dasar agama islam, penyerahan dan kemurtadan.kami harus kuat menghadapi kepedihan ini. Tujuan dan tekad Rasulullah merupakan wasiat terbesar untuk kami. Tugas kami yang pasti ialah menjaga umat Islam berjalan di jalur kebenaran sesuai Alquran.” (Sibel Eraslan, 2015: 430-431).

Adapun maksud dari kutipan diatas adalah bagaimana cara kita mengikhlaskan segala sesuatunya. Sebab segala sesuatu yang kita punya tidak ada yang abadi, semuanya akan kembali ke tempat asalnya. Berikanlah yang terbaik selagi masih diberi kesempatan untuk memberikan yang terbaik untuk orang-orang yang ada di sekeliling kita.

2. Unsur Ekstrinsik dalam novel Aisyah karya Sibel Eraslan

Adapun Unsur Ekstrinsik dalam novel Aisyah karya Sibel Eraslan yaitu sebagai berikut:

a. Latar belakang pengarang (Biografi pengarang)

Sibel Eraslan adalah wanita kelahiran Uskuudaar, Istanbul Turkey 1967. Beliau adalah seorang jurnalis Islam dan pengarang 5 seri novel *best seller* serial *the Greatest woman*. Series novelnya yang terkenal dan menjadi *best seller* mengenai 4 wanita penghuni surga yaitu Fatimah,Khadijah, Maryam dan Aisyah. Saat terbitan awal di Turki, novel ini langsung dicetak dalam jumlah yang sangat besar dan menjadi buku terlaris dalam periode yang singkat.

b. Nilai yang terkandung dalam novel Aisyah

1) Nilai agama

Analisis data yang diperoleh tentang nilai agama yang terdapat dalam novel Aisyah karya Sibel Eraslan dapat dilihat dari kutipan berikut:

“Rasulullah dalam keadaan baik-baik saja dan selamat. Setelah mendengar kalimat itu ayah justru mulai meneteskan butiran-butiran air mata. dia bersyukur kepada Allah.” (Sibel Eraslan, 2015: 51).

Kutipan diatas menggambarkan bahwa seorang hamba harus senantiasa bersyukur atas apa yang telah diberikan oleh Allah SWT baik berupa keselamatan ataupun nikmat yang lainnya.

2) Nilai sosial, nilai yang dianut oleh suatu masyarakat.

Analisis data yang diperoleh tentang nilai sosial yang terdapat dalam novel Aisyah karya Sibel Eraslan yaitu dapat dilihat dari kutipan berikut:

“Rumah kami pun segera berubah menjadi rumah penyembuhan. Aku dan kakakku berlaku seperti seorang perawat. Sibuk melayani mereka dari sudut satu kesudut yang lain diantara orang-orang terluka. Tak hanya berbagi roti dan pakaian mereka pun berusaha mendukung kami dengan kesenian-kesenian yang mereka kuasai, dengan pekerjaan-pekerjaan yang mereka biasa lakukan.” (Sibel Eraslan, 2015: 43).

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Tolong menolong sesama kaum muslim guna mempererat tali silaturahmi dan indah nya saling berbagi antar sesama.

3) Nilai Pendidikan berhubungan dengan ajaran-ajaran yang positif yang dapat kita pelajari dan kita teladani dari sebuah cerita.

Analisis data yang diperoleh tentang nilai pendidikan yang terdapat dalam novel Aisyah karya Sibel Eraslan yaitu dapat dilihat dari kutipan berikut:

“Dia tak pernah menyakiti seseorang dan tak pernah memandang jelek orang lain. Dia tak memiliki kebencian terhadap siapapun karena alasan duniawi. Meskipun sedikit, dia selalu berbagi dengan rezekinya. Bila marah Rasulullah tak pernah mencaci maki namun selalu ,memafkan.”

Kutipan diatas menggambarkan bahwa kita tak boleh menyakiti seseorang apalagi menjelekkkan dan membenci orang tersebut. Kita harus saling memberi atas segala resek yang di berikan Allah kepada kita dan kita tak boleh mencaci seseorang melainkan harus memaafkan.

Dalam novel Aisyah karya Sibel Eraslan, Pengarang dengan indah menyajikan kehidupan salah seorang perempuan mulia di zaman Rasul dengan gaya narasi yang humanis. Aisyah tak hanya ditonjolkan sisi keunggulannya, tapi juga sisi manusiawinya sebagai seorang anak, istri dan kemudian barulah Ummul mu'minin. Pendekatan seperti ini membuat sosok Aisyah jadi terasa akrab. Kisah-kisah nabi dan para sahabatnyapun dikemas dalam novel tersebut sehingga kisah-kisah inilah yang paling baik untuk menjadi tauladan bagi kaum Muslim. Hadits-hadits yang ada dalam novel membuktikan bahwa kehidupan didunia ini berdasarkan Alquran dan Hadits. Terlihat bahwa pengarang berhasil memukau, sejarah panjang Ibunda Aisyah mulai dari kecil, lalu periode mendampingi Rasulullah dalam mengemban amanah kerasulannya, hingga masa dimana Rasulullah wafat, kisah disajikan dalam sudut pandang orang pertama membuat kita merasa dekat dengan Bunda Aisyah dan Rasulullah. Dalam novel, kisahnya

terbagi menjadi lima periode dimana dijelaskan dalam kurun waktu Shalat. Subuh, yaitu masa kecil dan remaja Aisyah. Zuhur, masa dimana awal-awal dakwah Rasulullah dan masa pernikahan Aisyah dengan Rasulullah. Ashar adalah waktu dimana dakwah mulai berkembang, perkembangan islam pada periode Madinah. Magrib adalah masa dimana jelang wafat Rasulullah SAW. Dan Isya adalah periode pasca wafat Rasulullah.

Lewat novel ini, sang penulis membukakan kesadaran dan eksistensi umat islam untuk menghargai sejarah, mengingat perjuangan para wanita hebat serta merenungkan dan membandingkan kembali peristiwa masa lalu dengan kehidupan masa kini sehingga menjadi pembelajar bagi umat muslim dan menjadi tauladan bagi setiap pembaca di kemudian hari. Novel Aisyah karya Sibel Eraslan menggambarkan situasi dan kondisi umat muslim sedemikian cantiknya sehingga membuat kita yang ada di dunia modern saat ini seperti berada di masa-masa itu. Dalam novel Aisyah karya Sibel Eraslan terdapat Unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun karya sastra dari dalam karya sastra itu sendiri , sedangkan unsur ekstrinsik yaitu unsur yang membangun karya sastra yang berada diluar karya sastra tersebut.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terhadap masalah penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa unsur yang terdapat dalam novel Aisyah karya Sibel Eraslan di klasifikasikan menjadi dua yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

1. Unsur intrinsik yang ada dalam Novel Aisyah yaitu: 1) tema yang diangkat dalam novel Aisyah karya Sibel Eraslan yaitu Perjuangan Sang Ibunda Kaum Muslim. 2) Tokoh protagonis yaitu Aisyah, Rasulullah, Abu Bakar as-shiddiq, Talha, Ummu Salamah, Ali, Fatima Az-Zahra, Khadija Al-Qubra, Anaz, Zahir, Hafzah dan tokoh Antagonis yaitu Abu Jahal, Hindun dan Umar bin Khathab. 3) Alur yang menggambarkan cerita pada novel Aisyah yaitu Alur maju yang menggunakan kata ganti “Aku”. 4) Latar cerita yang merupakan pelukisan tempat, waktu dan suasana yang ada dalam novel tersebut yaitu a) latar tempat diantaranya Kakbah, Madinah, Pasar Ukaz, Rumah Khadijah, Qudaidd, Gunung uhud, Rumah Anas, Quba, Juhfa, Thaif dan Gua Tsur. b) latar waktu diantaranya malam, pagi dan siang. c) latar suasana yaitu bahagia dan senang. 5) Sudut pandang yang terdapat dalam novel yaitu sudut pandang orang pertama menggunakan kata ganti Aku . 6) Amanat yaitu bagaimana cara kita mengikhlaskan segala sesuatunya. Sebab segala sesuatu yang kita punya tidak ada yang abadi, semuanya akan kembali ke tempat asalnya. Berikanlah yang terbaik selagi masih diberi kesempatan untuk memberikan yang terbaik untuk orang-orang yang ada di sekeliling kita. dan 7) gaya bahasa yang terdapat dalam novel yaitu gaya bahasa personifikasi dan gaya bahasa simile (perumpamaan).
2. Unsur ekstrinsik berisi tentang biografi pengarang dan nilai-nilai yang terkandung didalam novel yaitu nilai agama, nilai sosial dan nilai pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi penikmat sastra khususnya Mahasiswa, selain menjadikan novel sebagai sarana untuk mendapat kenikmatan, juga diharapkan novel juga dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan pelajaran hidup. Oleh karena itu, daya apresiasi yang tinggi sangat mendukung tercapainya hal tersebut.
2. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia
Karya sastra berupa novel *Aisyah* karya Sibel Eraslan ini dapat di gunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra yaitu dapat diterapkan dalam pengajaran bahasa Indonesia pada tingkat Sekolah menengah yang berkaitan dengan unsur intrinsik dan ekstrinsik pada novel *Aisyah* ini atau karya sastra lainnya.
3. Bagi peneliti lanjutan dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk menambah pengetahuan tentang unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel *Aisyah* karya Sibel Eraslan dan sebagai motivasi sehingga memperoleh konsep baru yang akan memperkaya wawasan dan pengetahuan kita dalam bidang sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Departemen Pendidikan Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Indah. 2018. *Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan 2 Karya Asma Nadia Menggunakan Pendekatan Feminisme*. Maros: Universitas Muslim Maros
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Purba, Antilan. 2012. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Permana Norma Febianti, Christanto Syam dan Agus Wartiningsih. 2018. *Analisis Struktur Novel Ayahku "Bukan" Pembongkar Karya Tere Liye*. Pontianak: UntanTanjungpura(UNTAN).<http://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://jurnal.untan.ac.id/index>.Diakses pada tanggal 17 januari 2019.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sibel Eraslan. 2015. *Aisyah*. Jakarta: Kaisya Media.
- Santoso,W.H., dan Wahyuningtiyas, S. (2010). *Pengantar Apresiasi Prosa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Siswandarti, 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardi. 2011. *Metode penelitian sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Setiadi, E.M. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyanto, Edi. 2012. *Perilaku Tokoh dalam Cerpen Indonesia*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Prinsi-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Tim Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Terbaru*. Jakarta: Gita Media Press.
- Wahyudiyanto, Joko. 2015. *Anlalisis Struktural dan Nilai Moral dalam Novel 5cm Karya Donny Dhirgantoro dan Skenario Pembelajarannya di SMA*. Purworejo:Universitas. MuhammadiyahPurworejo.<http://repository.Umpwr.ac.id/bitstream/handle/12345678/102110092> - Joko%2520 Wahyudiyanto.pdf. Diakses pada tanggal 18 Januari 2019.
- Waluyo, Herman J. 2002. *Pengertian Novel Para Ahli*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Winarni, Retno. 2014. *Kajian sastra anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

SINOPSIS NOVEL AISYAH KARYA SIBEL ERASLAN

“Aisyah,” panggilnya sekali lagi kepadaku. “Jika semua ucapan mengenai dirimu itu tidak benar, Allah pasti akan membersihkan dirimu dari fitnah ini. Tapi jika engkau melakukan dosa itu, mintalah ampunan kepada Allah dan bertobatlah, karena Allah memaafkan hamba yang mengakui dosa dan bertobat.” Rasulullah mengucapkan kata-kata ini satu per satu dan lemah lembut. Tapi saat itu gunung-gunung seakan-akan jatuh membebani diriku. Seakan-akan aku terpuruk berat. Seakan-akan petir menyambar diriku.

Fitnah menerpa ibunda kaum Mukmin, Aisyah. Semua itu berawal dari kalung miliknya yang hilang. Orang munafik dan pembenci Islam lah pelakunya. Madinah pun dibakar api fitnah. Setiap orang saling curiga. Ketika situasi semakin memanas, Allah kemudian menurunkan wahyunya dan membebaskan Aisyah dari fitnah tersebut.

Bunda Aisyah, istri Rasulullah Muhammad SAW, yang merupakan bunda umat muslim pasca Khadijah wafat. Seorang putri dari orang dewasa kedua yang masuk Islam, yakni Abu Bakar Ash-Shidiq. Memiliki dua kakak yang begitu sayang padanya, salah satu nya adalah Asma yang menikah dengan sahabat Rasulullah pula.

Masa kecil Aisyah termasuk masa kecil yang indah. Selayaknya anak kecil yang suka bermain bersama kawan-kawannya, mendengarkan cerita dongeng dari para pedagang yang datang ke Mekkah dan juga dari kakeknya sendiri, serta

menghafalkan puisi-puisi indah karya orang ternama. Mainan nya pun banyak mulai dari boneka hingga kuda bersayap yang saat dia remaja pernah dipegang oleh Rasulullah dan mengatakan bahwa Nabi Sulaiman a.s. juga mempunyai kuda bersayap yang sama. Mungkin kita menyebutnya pegasus.

Aisyah merupakan salah satu orang yang mengalami betul masa-masa sulit yang dihadapi umat muslim sejak dia masih kecil bersama Sang Ayah dan juga Rasulullah. Dia melihat bagaimana ayahnya yang begitu berani membela Rasulullah apapun yang terjadi dan siap ketika akan dibunuh. Ayahnya pula yang menjadi teman Rasulullah ketika berdiam di Gua Hira. Itu lah hari-hari paling sedih bagi Aisyah yang baru menikah dengan Rasulullah dan ditinggal pergi ke Gua Hira tanpa boleh memberitahukan ke siapapun tentang itu kecuali dua kakak nya yang saat itu juga mendengarkan permintaan Rasulullah kepada Abu Bakar untuk menemaninya. Setelah itu, tak satu hari pun Aisyah lewatkan tanpa kehadiran kekasihnya.

Masa-masa paling menyedihkan selanjutnya adalah ketika Rasulullah meninggal di pangkuannya. Tak pelak hati halus bunda pun menangis. Badannya remuk redam. Walaupun usia mereka berdua terpaut jauh, hati keduanya menyatu. Setelah itu, ujian demi ujian datang satu per satu ketika kaum Musyrik merasa bahwa ketika Rasulullah tiada adalah saat yang tepat untuk menghancurkan umat muslim. Salah satunya adalah dengan melakukan fitnah keji terhadap ibunda Aisyah. Cobaan demi cobaan ini dijalani dengan teguh bersama ayahanda nya, Abu Bakar, yang sepeninggal Rasulullah menjadi Khalifah pertama dan juga

sahabat Rasulullah lainnya. Dzikir kepada Allah terus dilantunkan dan percaya bahwa Allah berada di setiap langkahnya.

LAMPIRAN 2

SKORPUS DATA

Tabel 3.1 unsur intrinsik yang terdapat dalam novel Aisyah karya Sibel Eraslan

No	Unsur intrinsik	Hasil Penelitian
1	Tema	Sang pejuang Ibunda kaum muslimin.
2	Tokoh dan Penokohan	Tokoh Protagonis (baik): x. Aisyah y. Rasulullah z. Asma - aa. Abu Bakar as-Shidiq - bb. Utsman bin Affan - cc. Ummu jamil - dd. Abu Khuafa - ee. Zaid - ff. Talha - gg. Ummu Ma'bad - hh. Ali ii. Fatimah Az-Zahra - jj. Miqdan bin Amr - kk. Khadija Al-Qubra - ll. Abu Zufyan - mm. Anaz - nn. Zahir - oo. Ummu Salamah - pp. Ibnu Al-Daghnah - qq. Hafzah - rr. Zainab binti Amr - ss. Umair - tt. Zafwan bin Mu'athal Tokoh Antagonis (jahat): d. Abu Jahal e. Hindun f. Umar bin Khattab
3	Alur	Alur maju yang merupakan rangkaian peristiwa yang bergerak secara

		bertahap berdasarkan urutan kronologis.
4	Latar	Latar tempat p. Makkah q. Kakbah r. Rumah Khadijah s. Pasar ukaz t. Thaif u. Qarnis tsa-lib v. Gua tsur w. Qudaid x. Juhfa y. Lembah Aqiq dan Quba z. Musallah - aa. Gunung uhud - bb. Madinah - cc. Rumah Anas - dd. Abwa Latar waktu d. Siang e. Sore f. Malam Latar suasana c. Bahagia d. Sedih
5	Sudut pandang	Orang pertama tunggal atau tokoh yang terlibat langsung yang menggunakan kata ganti “Aku” dalam cerita.
6	Gaya bahasa	d. Gaya bahasa personifikasi e. Gaya bahasa simile (perumpamaan).
7	Amanat	Bagaimana cara kita mengikhlaskan segala sesuatunya. Sebab segala sesuatu yang kita punya dan yang kita miliki tidak ada yang abadi, semuanya akan kembali ke tempat asalnya.

		Berikanlah yang terbaik selagi masih diberi kesempatan untuk memberikan yang terbaik untuk orang yang ada disekitar kita.
--	--	---

Tabel 3.2 Unsur Ekstrinsik yang Terdapat dalam novel Aisyah Karya sibel eraslan

No	Unsur ekstrinsik	Hasil Penelitian
1	Biografi pengarang	Sibel Eraslan adalah wanita kelahiran Uskuudaar, Istanbul Turkey 1967. Beliau adalah seorang jurnalis Islam dan pengarang 5 seri novel <i>best seller</i> serial <i>the Greatest Woman</i> . Serial ini menampilkan para muslimah hebat yang dicatat sejarah.
2	Nilai-nilai yang terkandung di dalam novel.	c. Nilai agama seorang hamba haruslah tetap bersyukur atas apa yang telah diberikan oleh Allah SWT atas keselamatan yang diberikan ataupun nikmat yang lainnya. d. Nilai sosial Tolong menolong sesama kaum muslim guna mempererat tali silaturahmi dan indahnya saling berbagi sesama. f. Nilai pendidikan Kita tak boleh menyakiti seseorang apalagi menjelekkkan dan membenci orang tersebut. Kita harus saling memberi atas segala resek yang di berikan Allah kepada kita dan kita tak boleh mencaci seseorang melainkan harus memaafkan.

RIWAYAT HIDUP



HASNA, Anak tunggal dari pasangan Ayahanda bernama Nasri dan Ibunda bernama Anti, Lahir di Maros, 24 Mei 1997. Penulis lulus sekolah dasar negeri 17 Inpres Pannambungan pada tahun 2009. Penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 28 Satu Atap Salenrang pada tahun 2009 sampai tahun 2012. Berada dibangku SMK pada tahun 2012 sampai tahun 2015 di SMK Negeri 2 Bungoro Pangkep dengan mengambil jurusan Tata Busana, pada tahun 2014 pernah melaksanakan magang atau praktik kerja industri di Butik Ifah Maros. Mendaftar di Kampus Yayasan Perguruan Islam Maros (YAPIM) yang telah berubah menjadi Universitas Muslim Maros dan mengambil jurusan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Pada tahun 2018 melaksanakan kemahiran mengajar lapangan (KEMAL) di SMA Angkasa Lanud Sultan Hasanuddin.